

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil identifikasi terhadap 43 toponim di Kabupaten Pasaman dan 11 toponim di Kabupaten Tanah Datar pada Tambo Tuanku Imam Bonjol, menunjukkan bahwa toponim tersebut masih dapat ditelusuri lokasinya hingga sampai saat ini. Namun yang menjadi lokus kajian penelitian hanya terhadap 6 toponim di Kabupaten Pasaman yaitu Kampung Bonjol, Bukit Gadang, Ganggo Hilir, Gunung Tak Jadi, Rao dan Ladang Panjang. Kemudian 3 toponim di Kabupaten Tanah Datar yaitu Batusangkar, Tanah Datar dan lintau. Karena toponim tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam peristiwa perang Padri.

Seiring dengan berjalannya waktu, terdapat beberapa toponim yang mengalami perubahan nama ataupun mengalami pemekaran wilayah. Seperti toponim Kampung Bonjol yang telah berubah menjadi Jorong Pasar dan nama Bonjol sendiri digunakan untuk penamaan Kecamatan. Kemudian toponim Lintau juga digunakan sebagai nama Kecamatan dengan pemekaran wilayah menjadi Lintau Buo dan Lintau Buo Utara.

Penamaan toponim dalam tambo dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayahnya atau merujuk pada ciri fisik alam. Hal ini menunjukkan bahwa penamaan toponim pada masa itu tidak bersifat arbitrer. Sehingga arti dari toponim tersebut masih dapat ditelusuri. Untuk lokasi dari toponim tersebut masih eksis hingga saat ini di wilayah Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Pasaman dan Tanah Datar.

Keberadaan toponim tersebut diperkuat lagi dengan adanya tinggalan arkeologis yang mendukung. Meskipun toponim Bukit Gadang dan Ladang Panjang tidak memiliki tinggalan arkeologis yang mendukung, namun keberadaan toponim tersebut muncul dalam naskah dan peta kuno. Toponim yang disebutkan dalam Tambo Tuanku Imam Bonjol bukan hanya sebagai penanda nama wilayah akan tetapi merupakan bagian dari bukti sejarah lokal.

Tinggalan arkeologis yang ditemukan yaitu berupa senjata yang digunakan pada saat Perang Padri. Kemudian benteng Tuanku Imam Bonjol yang berada di Bonjol, Benteng Van Amorengen di Rao dan Benteng Van Der Capellen di Batusangkar. Selanjutnya adapula makam anak dari Tuanku Imam Bonjol beserta menantunya, Gedung Controuler di Lintau Buo dan terakhir fitur dari Istana Pagaruyung sekarang bernama Istana Silinduang Bulan.

5.2 Saran

Toponim-toponim yang memiliki peran penting dalam peristiwa Perang Padri seperti nama Nagari, Sungai dan Bukit, perlu dilakukan pelestarian baik secara kultural maupun administratif. Keterlibatan stakeholder seperti Pemerintah Daerah dan Lembaga Adat agar dapat membuat penanda pada toponim dengan menggunakan papan informasi agar generasi muda dapat mengetahui peran dari lokasi tersebut dalam sejarah. Sehingga toponim yang disebutkan dalam Tambo Tuanku Imam Bonjol dapat menjadi memori kolektif yang mencerminkan identitas lokal.